

# KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM SISTEM PERPUSTAKAAN

Oleh Lasa Hs.

## ABSTRAK

Kelancaran dalam organisasi dalam suatu lembaga dipengaruhi oleh kelancaran dalam komunikasi di berbagai unit dalam lembaga itu sendiri. Sebab dalam organisasi itu terdapat sejumlah orang dan jabatan yang saling melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya memerlukan komunikasi yang lancar yang baik. Dengan itu akan kelancaran komunikasi dalam lembaga juga diperlukan adanya saling bergantung dan beradanya yang...

Oleh  
**Drs. Lasa Hs., M.Si**

Perpustakaan sebagai suatu organisasi dan sistem informasi memerlukan sistem komunikasi internal dan eksternal. Kelancaran komunikasi internal akan meningkatkan kinerja seluruh elemen. Kelancaran komunikasi eksternal akan mempengaruhi proses akses informasi dan penumbuhan peran perpustakaan.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Sistem informasi.

## Pendahuluan

Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan itu memerlukan sekelompok orang sebagai penggerak organisasi yang dalam melaksanakan tugas, mereka memerlukan komunikasi. Dengan adanya komunikasi ini diharapkan adanya kerjasama dan saling membantu antara elemen-elemen organisasi dan antarindividu di dalam organisasi itu.

Kelancaran komunikasi dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi produktivitas suatu lembaga dan pribadi individu/kelompok. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan anggota kelompok serta... kelompok. Sebagai anggota kelompok dalam suatu organisasi pada akhirnya 2003

YOGYAKARTA

2003

Komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah bentuk komunikasi antar individu di dalam suatu organisasi/lembaga itu sendiri.

# KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM SISTEM PERPUSTAKAAN

Oleh : Lasa Hs.

## ABSTRAKS

*Kelancaran sistem organisasi dalam suatu lembaga dipengaruhi oleh kelancaran sistem komunikasi di berbagai unit dalam lembaga itu sendiri. Sebab dalam organisasi itu terdapat sejumlah orang dan jabatan yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya memerlukan komunikasi satu dengan yang lain. Disamping itu demi kelancaran manajemen suatu lembaga juga diperlukan adanya saling bergantung dan koordinasi yang juga memerlukan komunikasi.*

*Perpustakaan sebagai suatu organisasi dan sistem informasi memerlukan sistem komunikasi internal dan eksternal. Kelancaran komunikasi internal akan meningkatkan kinerja seluruh elemen. Kemudian kelancaran komunikasi eksternal akan memperlancar proses akses informasi dan peningkatan peran perpustakaan.*

*Katakunci: Komunikasi Organisasi. Sistem Informasi.*

## Pendahuluan

Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan itu memerlukan sekelompok orang sebagai penggerak organisasi yang dalam melaksanakan tugas, mereka memerlukan komunikasi. Dengan adanya komunikasi ini diharapkan adanya kerjasama dan saling membantu antara elemen-elemen organisasi dan antarindividu di dalam organisasi itu.

Kelancaran komunikasi dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi produktivitas suatu lembaga dan prestasi individu/kelompok. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan anggota kelompok serta struktur sosial anggota kelompok. Sebab anggota kelompok dalam suatu organisasi pada hakekatnya adalah elemen organisasi/lembaga.

Komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah bentuk komunikasi antar individu di dalam suatu organisasi/lembaga itu sendiri.

Komunikasi internal ini terdiri dari komunikasi *upward*, *downward*, dan komunikasi *horizontal*. Komunikasi internal adalah hubungan antarindividu atau hubungan persatuan pengelola. Komunikasi *downward* adalah komunikasi dari atasan ke bawahan dan komunikasi *upward* adalah bentuk komunikasi dari bawahan ke atasan. Adapun komunikasi *horizontal* adalah komunikasi dari orang-orang yang level/tingkatannya sama dalam organisasi. Adapun komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya seperti komunikasi tentang koleksi yang dimiliki, cara akses, jenis-jenis pelayanan informasi, maupun pengembangan ilmu-ilmu perpustakaan.

Perpustakaan sebagai organisasi dan sistem informasi memerlukan sistem komunikasi yang sesuai agar tidak terjadi miskomunikasi antarperpustakaan dan pemakai perpustakaan. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi lambang-lambang komunikasi perpustakaan seperti angka-angka klasifikasi, data dalam katalogisasi, dan petunjuk-petunjuk lain kepada masyarakat. Sebab kelancaran pemahaman informasi ini akan mengurangi kesalahpahaman antara pemakai dan petugas perpustakaan.

## Latar Belakang

Perlunya komunikasi organisasi dalam sistem perpustakaan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan:

### 1. Kurang dipahaminya simbol-simbol yang digunakan perpustakaan.

Selama ini, pemakai kurang memperhatikan tanda-tanda (huruf, angka, frasa, dan tanda lain) yang digunakan perpustakaan untuk menunjukkan lokasi literatur atau topik-topik tertentu. Pemakai kurang memahami atau tidak mau tau tentang nomor klasifikasi, simbol-simbol dalam katalog, uraian dalam abstrak, maupun petunjuk-petunjuk dalam indeks. Dengan demikian, mereka menemukan kesulitan dalam akses informasi.

### 2. Perpustakaan kurang aktif melakukan kegiatan komunikasi.

Meskipun jaman komunikasi, namun baru beberapa perpustakaan yang mau dan mampu melakukan komunikasi dengan pihak luar. Akibatnya perpustakaan itu tidak dikenal dan minim dalam pemanfaatan jasa informasi yang dimilikinya.

Sebenarnya banyak cara komunikasi yang dapat dilakukan perpustakaan seperti penyebaran daftar buku baru, penyebaran indeks, penyebaran abstrak, maupun menerbitkan majalah yang menyajikan artikel-artikel tentang perpustakaan.

### **3. Kelancaran komunikasi dalam perpustakaan akan meningkatkan kinerja.**

Dalam melaksanakan tugas pelayanan informasi, perpustakaan memerlukan sistem komunikasi internal dan eksternal. Kelancaran komunikasi ini akan meningkatkan kinerja perpustakaan. Sebab dengan informasi yang mereka terima itu diharapkan mampu membuka cakrawala dan wawasan mereka yang dalam perkembangan selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja.

## **Tujuan**

Perlunya pembahasan tentang komunikasi organisasi dalam sistem perpustakaan dengan tujuan:

### **1. Memasyarakatkan simbol, lamban, dan media komunikasi lain dalam sistem perpustakaan.**

Simbol, tanda, dan lambang yang digunakan oleh perpustakaan sebenarnya merupakan media untuk menemukan kembali informasi. Oleh karena itu pemakai perlu memahami media komunikasi tersebut agar cepat dan tepat dalam penemuan kembali akan informasi

### **2. Mendorong pustakawan dan petugas perpustakaan agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi**

Pustakawan sebagai penyaji informasi seharusnya proaktif dalam memasarkan informasi yang dikelola. Selama ini pustakawan cenderung bersikap pasif dan menunggu pemakai untuk menghubunginya. Dengan sikap pasif inilah yang menjadikan masyarakat kurang respek kepada pustakawan. Karena pustakawan dianggap kurang komunikatif dan kurang responsif.

### **3. Memperlancar sistem komunikasi internal dan eksternal**

Perlunya pemahaman komunikasi dalam organisasi dimaksudkan agar terjadi kelancaran komunikasi di dalam lembaga/organisasi itu maupun dengan organisasi/lembaga lain. Kelancaran komunikasi dalam lembaga akan meningkatkan kinerja perpustakaan, sedangkan kelancaran komunikasi dengan pihak luar akan lebih meningkatkan eksistensi lembaga/perpustakaan itu sendiri.

#### **Konsepsi Komunikasi**

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi seseorang maupun organisasi. Dengan adanya komunikasi ini diharapkan adanya saling pengertian dan meningkatkan kualitas diri dan kualitas organisasi. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh organisasi (termasuk perpustakaan). Oleh karena itu, para pimpinan organisasi/lembaga dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan komunikasi mereka (Koehler, 1981).

Komunikasi organisasi sangat efektif bagi pengembangan kinerja organisasi itu sendiri. Maka beberapa ahli berbeda dalam cara pandang terhadap komunikasi organisasi ini. Goldaker (1986) dalam Arni Muhammad (2001: 67) menyatakan : *organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty* (komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu dengan yang lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau

yang selalu berubah-ubah). Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam komunikasi organisasi terdapat elemen-elemen yang saling terkait, yakni adanya proses, pesan, jaringan, saling tergantung, adanya hubungan, lingkungan, dan ketidak pastian. Demikian pula halnya dalam perpustakaan sebagai organisasi tidak dapat lepas dari elemen-elemen tersebut.

#### a. Proses

Perpustakaan sebagai organisasi informasi dalam aktivitasnya tidak lepas dari proses.

Proses ini merupakan interaksi berbagai komponen yang saling mendukung sehingga melahirkan suatu kegiatan yang bermanfaat.

Aktivitas perpustakaan yang meliputi pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penataan, penyebaran, dan pemanfaatan sumber-sumber informasi itu tidak dapat lepas dari proses. Dalam kegiatan pengumpulan bahan pustaka misalnya, terdapat proses pengadaan, seleksi, penganggaran, pembelian, transaksi, dan lainnya. Demikian pula dalam hal pengolahan terdapat proses penentuan tajuk utama, katalogisasi, klasifikasi, dan belabelan. Kemudian dalam sistem penataan terdapat proses penyusunan kartu/*filang* dan penjajaran koleksi/*shelving*. Lalu dalam sistem pemanfaatan terdapat proses sirkulasi, pelayanan sumber rujukan, penelusuran literatur, dan pelayanan audio visual.

#### b. Pesan

Di dalam sistem perpustakaan terdapat sejumlah simbol dan tanda yang memiliki arti tertentu agar dipahami oleh pemakai terutama dalam akses informasi. Tanda dan simbol ini kadang kurang dipahami oleh pemakai, sehingga mereka itu menemukan kesulitan dalam penemuan kembali akan informasi yang diperlukan.

Adapun simbol-simbol itu antara lain berupa angka-angka yang menunjukkan subjek seperti yang lazim digunakan oleh sebagian besar perpustakaan, misalnya:

Simbol	Subjek
000	Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu Sosial

dan seterusnya

Angka-angka tersebut ditambah sejumlah huruf dan tanda lain yang kemudian disebut sebagai sandi pustaka/*call number*. Demikian pula dalam sistem katalogisasi terdapat sejumlah tanda (huruf, angka, frasa) seperti; koma (,) titik (.), garis miring (/) dan seterusnya yang juga memiliki makna tertentu.

### c. Jaringan

Dalam dunia komputer, jaringan diartikan dengan hubungan kontinyu dua komputer atau lebih yang memberikan fasilitas file dan sumber secara bersama-sama. Jaringan informasi berarti sistem terpadu dari lembaga yang bergerak di bidang pengolahan informasi untuk memasukkan data yang relevan tanpa memperhatikan pemakai. Jaringan ini dapat berorientasi pada bidang atau tugas tertentu.

### d. Saling tergantung

Aktivitas perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi sangat tergantung satu dengan yang lain, misalnya antara bagian pengadaan dengan pengolahan atau dengan bagian-bagian lain. Begitu pula apabila ditinjau dari segi manajemen, maka proses perencanaan koleksi misalnya, tidak dapat lepas dari pengawasan, penganggaran, dan sumber daya manusia.

Ketergantungan antar unit kerja ini ikut menentukan kelancaran tugas. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi organisasi yang baik.

## Organisasi

Setelah dipahami kosepsi komunikasi, maka akan dibicarakan makna komunikasi organisasi. Organisasi menurut Schein (1982) dalam Arni Muhammad (2001: 23) adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarhi otoritas dan tanggung jawab. Dari batasan ini dapat dipahami bahwa suatu organisasi itu memerlukan struktur, tujuan, saling berhubungan, dan memerlukan komunikasi. Adanya saling tergantung inilah, maka suatu organisasi itu dapat dikatakan sebagai suatu sistem.

Struktur merupakan elemen yang saling berhubungan yang mengatur tugas, kewajiban, wewenang, dan hak dalam susunan organisasi. Dengan adanya struktur ini akan jelas tugas, kekuasaan, kewenangan, dan hak masing-masing individu maupun bagian. Dengan demikian akan terhindarkan dari tumpang tindihnya tugas dan akan mengurangi konflik internal.

Suatu organisasi seperti halnya perpustakaan harus memiliki tujuan yang jelas dan dipahami oleh seluruh orang yang tergabung dalam organisasi itu. Dengan pemahaman yang sempurna terhadap tujuan organisasi diharapkan akan memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik. Sebab maju mundurnya suatu lembaga banyak ditentukan motivasi berorganisasi masing-masing inidividu.

Bagi kebanyakan analis, tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. Tujuan dibatasi sebagai suatu konsep akhir yang diinginkan atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhinya melalui penampilan aktivitas tugas-tugas mereka (Arni Muhammad, 2001: 27).

Disamping itu, kelancaran kinerja organisasi dipengaruhi juga oleh sistem hubungan/komunikasi dala organisasi itu sendiri. Dalam hal ini Goldaleh (1986)

menyatakan : Organization communication is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty. (Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang selalu berubah-ubah atau keadaan yang tidak menentu).

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam suatu organisasi harus ada dinamisasi dan selalu ada hubungan antara satu elemen dalam organisasi dengan elemen lain. Hubungan dan kerjasama ini diperlukan untuk mengatasi keadaan yang selalu berubah, baik keadaan internal organisasi maupun eksternal organisasi.

Adapun elemen-elemen organisasi itu terdiri dari struktur sosial, partisipan, tujuan, dan teknologi. Struktur sosial adalah pola hubungan yang ada antara partisipan dalam suatu organisasi yang terdiri dari struktur normatif dan struktur tingkah laku. Partisipan organisasi adalah setiap orang yang terikat dalam suatu organisasi yang memberikan bantuan atau perhatian kepada organisasi itu.

### **Perpustakaan Sebagai Organisasi Informasi**

Perpustakaan dapat dipandang sebagai suatu organisasi karena disana terdapat sekelompok orang yang telah sepakat (sikap, tertulis, atau lisan) untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Aktivitas yang dilakukan perpustakaan berkaitan erat dengan informasi yang diperlukan oleh setiap orang dan dimanfaatkan oleh lembaga/organisasi lain.

Sebagai organisasi, perpustakaan dapat dipandang sebagai organisasi pelayanan lingkungan/*environmental serving organization*/ESO, sebagai organisasi nirlaba, sebagai organisasi kewirausahaan, dan sebagai organisasi informasi. Diakui sebagai organisasi informasi karena dalam kegiatannya sangat erat dengan bidang informasi dan untuk

menggerakkan organisasi/institusi perpustakaan juga memerlukan informasi. Informasi yang diterima perpustakaan harus dimenej sedemikian rupa agar menjadi sesuatu yang mudah dan cepat diakses oleh masyarakat pada umumnya.

Pemaknaan perpustakaan masih dipandang sebagai lembaga konvensional oleh sebagian besar masyarakat. Mereka memahami perpustakaan hanya sebatas kumpulan buku dari suatu tempat milik suatu instansi tertentu (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990: 112) dan (Sulistya-Basuki, 1993: 3). Pemaknaan ini hanya melihat perpustakaan dari aspek fisik dan kurang memperhatikan aspek lain seperti aspek sistem, aspek manajemen, organisasi, fungsi, maupun aspek sumber daya manusia.

Sesuai perkembangan akhir-akhir ini, perpustakaan perlu dipahami sebagai lembaga informasi dan keilmuan yang dalam aktivitasnya didukung oleh teknologi informasi. Oleh karena itulah diperlukan tenaga yang memiliki keahlian dalam mengorganisir sumber-sumber ilmu pengetahuan dan informasi tersebut.

Dengan dukungan teknologi informasi dan meningkatnya kebutuhan informasi masyarakat, maka lahirlah perpustakaan terotomasi/*automated library*, perpustakaan elektronik, perpustakaan tanpa kertas/*paperless library*, maupun perpustakaan digital/*digital library*. Dengan munculnya macam-macam perpustakaan di era informasi ini diharapkan tidak menggeser kedudukan perpustakaan konvensional yang masih mendominasi keberadaan perpustakaan di Indonesia. Sebab perubahan yang mendadak dikhawatirkan akan menimbulkan kejutan budaya pada masyarakat. Namun demikian harus pula diakui bahwa dengan dukungan teknologi informasi akan diperoleh beberapa kemudahan, misalnya:

1. Informasi dapat diakses dari jarak jauh.
2. Informasi yang dikelola perpustakaan atau pusat informai dapat digunakan oleh dua orang atau lebih dalam waktu yang sama meskipun berbeda lokasi;

3. Informasi dapat digunakan lebih dari satu kepentingan;

4. Kemasan informasi lebih bervariasi, sehingga memudahkan pemilihan sesuai keinginan.

Perpustakaan sebagai organisasi yang mengelola informasi sebenarnya juga memerlukan informasi dan media komunikasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai organisasi. Pada prinsipnya memerlukan informasi, karena organisasi yang baik adalah organisasi yang dinamis, komunikatif, aspiratif, dan informatif.

#### 1. Dinamis

Perpustakaan sebagai lembaga maupun organisasi yang selalu tumbuh dan berkembang/*library is the growing organism*. Perkembangan itu meliputi tuntutan kebutuhan informasi oleh masyarakat, sistem, koleksi, sistem, dan kualitas sumber daya manusia.

#### 2. Komunikatif

Perjalanan organisasi akan lebih lancar apabila didalam organisasi/lembaga itu terjadi proses komunikasi yang lancar. Kemudian juga mampu menjalin komunikasi dengan luar.

#### 3. Aspiratif

Suatu organisasi akan lebih solid apabila didukung oleh masyarakat banyak, karena mereka merasa bahwa aspirasi mereka diperhatikan. Sebaliknya apabila suatu organisasi tidak mampu mengakomodasi aspirasi bawah, maka organisasi itu lama kelamaan akan ditinggalkan oleh pengikutnya. Sebab selama itu kepentingan bawahan tidak pernah diperjuangkan, bahkan para pengurus organisasi cenderung mementingkan kebutuhan pribadi masing-masing.

#### 4. Informatif

Bahan informasi yang diterima perpustakaan perlu diseleksi lebih dulu agar memiliki nilai dan berguna bagi pemakai. Maka bahan informasi yang diterima dan

disajikan itu harus memenuhi syarat antara lain: ketersediaan/*availability*, mudah dipahami, keandalan/*reliability*, akurat, manfaat, dan relevan.

Kemudian bahan informasi yang dikelola perpustakaan itu disampaikan kepada pemakai dengan sistem yang informatif, mudah dipahami dan cepat diakses oleh pemakai.

### **Komunikasi Organisasi Dalam Sistem Perpustakaan**

Konsep komunikasi organisasi didefinisikan berbeda-beda oleh para ahli. Redding dan Sandborn dalam Arii Muhammad (2001: 65) menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam suatu organisasi yang kompak. Kemudian yang dimaksud komunikasi dalam kajian ini adalah komunikasi internal yakni hubungan antarmanusia, hubungan unit kerja, hubungan dari atasan kepada bawahan, hubungan dari bawahan kepada atasan, hubungan sesama level, dan elemen lain dalam suatu organisasi.

Dalam komunikasi organisasi ini meliputi sikap, ketrampilan, tujuan, arah, dan media komunikasi. Elemen-elemen ini mempengaruhi proses komunikasi organisasi.

#### **.. Hubungan antar orang**

Dalam sistem perpustakaan, terjadi hubungan antar orang baik antara petugas, petugas dengan pemakai, petugas dengan pialang/salesman, dan pemakai satu dengan pemakai lain. Hubungan antar orang ini akan menimbulkan gesekan kepentingan dan saling mempengaruhi. Untuk mengatur hubungan antar petugas perpustakaan dan pemakai, maka disusunlah tata tertib atau aturan perpustakaan.

Demikian pula untuk memudahkan komunikasi antara pemakai dan petugas dalam proses informasi, maka diciptakan simbol-simbol berupa angka-angka klasifikasi, data bibliografis katalogisasi, dan simbol lain sebagai media temu kembali informasi yang diperlukan.

Hubungan antar manusia dalam suatu perpustakaan perlu dibina terus menerus untuk meningkatkan produktivitas. Sebab dalam teori hubungan manusia yang dipelopori oleh Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisner dan Dickson 1939 itu dinyatakan tentang perlunya peningkatan kepuasan anggota organisasi. Sebab dengan peningkatan kepuasan mereka akan diperoleh aktualisasi diri dan akan mempertinggi motivasi bekerja. Dari sinilah diharapkan akan meningkatkan produktivitas perpustakaan.

## 2. Hubungan antar unit kerja

Perpustakaan sebagai organisasi memiliki unit-unit kerja yang berfungsi sebagai subsistem organisasi yang dalam aktivitasnya memerlukan informasi dan komunikasi. Komunikasi antar unit kerja itu bisa berlangsung secara horizontal dan vertikal (Zulkifli Amsyah, 2001: 33).

Kemudian dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan masing-masing unit kerja itu memerlukan prosedur dan mekanisme tertentu. Prosedur ini berupa aturan bekerjasama, aturan berkoordinasi, dan lainnya sehingga unit-unit kerja itu dapat berinteraksi dengan yang lain secara efektif dan efisien.

## 3. Hubungan dengan lembaga lain

Dalam melaksanakan aktivitasnya, perpustakaan memerlukan bantuan lembaga lain terutama dalam pelayanan informasi kepada pemakai. Dari kebutuhan inilah lalu lahir adanya kerjasama yang membentuk jaringan. Jaringan ini berskala lokal yang disebut dengan Local Area Network/LAN atau berskala global. Dengan adanya jaringan-jaringan ini akan membentuk sinergi dan saling membantu dalam pelayanan informasi bagi para pemakai.

**Pemutup**

Komunikasi organisasi merupakan elemen yang dapat menunjang kelancaran operasional perpustakaan. Proses komunikasi ini belum mendapat perhatian secukupnya dari pengelola perpustakaan. Sebab para pustakawan sendiri cenderung menitikberatkan pada kegiatan pengolahan dan pelayanan.

Masalah manajemen, administrasi, dan komunikasi dalam perpustakaan belum mendapatkan perhatian secukupnya. Hal ini disebabkan keterbatasan pustakawan dalam pemahaman masalah-masalah tersebut.

Dalam sistem perpustakaan terdapat sistem komunikasi organisasi yang dapat dikembangkan secara optimal. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan dan motivasi pekerja. Dari sinilah diharapkan akan meningkat produktivitas organisasi.

#### Daftar Pustaka

- Amsyah, Zuikfili. 2001. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1990. Jakarta: Pustaka Utama
- Lasa Hs. 1995. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press
- Lucas, Henry. 1993. *Analisis, Desain, dan Implementasi Sistem Informasi*. Jaakarta: Gelora Akara Pratama
- Muhammad,Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 2002. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistya-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.